

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dapat dipandang sebagai persekutuan manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mengejar beberapa tujuan bersama. Pada umumnya tujuan akhir setiap negara adalah menciptakan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Tujuan negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum (*general prosperity*), mencerdaskan kehidupan bangsa (*to develop the nation's intellectual life*), dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan (*freedom*), perdamaian abadi (*lasting peace*) dan keadilan sosial (*social justice*) (Undang-Undang Dasar 1945).

Upaya dalam pencapaian tujuan negara Indonesia yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang yang kompleks ini, tentunya pemerintah dan bangsa Indonesia secara umum juga akan mengalami berbagai hambatan dan masalah yang kompleks pula. Namun hal ini akan dapat diminimalisir seminimal mungkin dengan partisipasi aktif. Segenap elemen bangsa Indonesia dengan sinergisitas positif, penuh kesadaran dan nasionalisme yang tinggi bersatu padu dalam misi mencapai tujuan negara.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia pada era globalisasi dewasa ini, pemerintah sebagai fasilitator utama pendidikan perlu untuk menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh warga negara minimal hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama / sederajat

mengingat juga pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk dapat dipenuhi dan terpenuhi baik melalui dirinya (*intern sources*) atau pun dari luar diri/ lingkungan manusia tersebut (*extern sources*). Untuk mewujudkan tujuan tersebut Departemen Pendidikan Nasional mencanangkan Program Wajib Belajar 9 (Sembilan) Tahun yang berkualitas sekaligus tuntas pada tahun 2008

Sekolah menengah pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk wajib belajar bagi setiap warga negara berusia 7-15 tahun di Indonesia.

Tujuan pendidikan dasar SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009: 6). Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa terutama yang ada di SMP memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena

IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi atau kurikulum, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru.

Oleh sebab itu, untuk memperbaiki pembelajaran IPA di SMP diperlukan pengelolaan pembelajaran yang tepat. Dalam melakukan pembelajaran yang efektif seorang guru harus mempunyai kemampuan-kemampuan dasar dalam mengelola sebuah pembelajaran dalam kelas. Peran seorang guru dalam pembelajaran di kelas sangatlah penting karena guru merupakan satu-satunya komponen dalam kelas yang mampu merubah unsur-unsur lain menjadi lebih bervariasi. Kemampuan guru ini secara garis besar dibagi menjadi tiga: kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi/ menilai.

Berangkat dari latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pembelajaran IPA. Adapun judul

dalam penelitian ini adalah “Pengelolaan Pembelajaran IPA (Studi Situs di SMP Negeri 1 Boyolali)”.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini, “Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali?” Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali?
2. Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali?
3. Bagaimanakah karakteristik evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang telah dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali.
2. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali.
3. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemangku kebijakan dalam mengembangkan teori-teori tentang pengelolaan pembelajaran IPA.
- b. Sebagai pengembangan teori-teori mengenai penentu kualitas pembelajaran melalui pengelolaan pembelajaran IPA.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai acuan dan bahan model strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan dan memberikan dorongan belajar bagi siswa terhadap mata pelajaran IPA SMP.
- b. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademis terhadap perencanaan dalam pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPA.
- c. Sebagai referensi berkelanjutan terhadap penelitian tentang upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA SMP.